

IMPLEMENTASI MEDIA DIORAMA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS III DI SDN LAYUNGSARI 2

E.Lita Fitriyani¹, Sandi Budiana², Hani Nur'Azizah³
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Pakuan Bogor ³SDN Layungsari 2 Bogor
¹elitafitriyani96@gmail.com, ²budianasandi@gmail.com,
³haninurazizah8@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aimed to investigate the implementation of diorama media in science learning for third-grade students at SDN Layungsari 2. The research problem was the lack of effective learning media to enhance students' understanding of science concepts. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The results showed that the use of diorama media significantly improved students' active participation, motivation, and understanding of science concepts. Students were more engaged in the learning process and able to construct their own knowledge through hands-on activities with the diorama. However, there were some challenges faced by the teacher in preparing the diorama and managing the learning process. This study recommends that diorama media can be a valuable tool to enhance science learning, and further research is needed to explore its effectiveness in different contexts.

Keywords: Diorama, Learning Ipas, Student Engagement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan media diorama dalam pembelajaran sains untuk siswa kelas tiga di SDN Layungsari 2. Masalah penelitian adalah kurangnya media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi, dan pemahaman konsep-konsep sains. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas langsung dengan diorama. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyiapkan diorama dan mengelola proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan bahwa media diorama dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran IPAS, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keefektifannya dalam konteks yang berbeda.

Kata Kunci: Diorama, Pembelajaran IPAS, Keterlibatan Siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam

membentuk pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. IPAS menggabungkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu

pengetahuan sosial, yang memungkinkan siswa untuk memahami fenomena alam dan interaksi sosial secara holistik. Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan literasi sains dan sosial siswa (Kemendikbud, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan media diorama. Media diorama adalah representasi tiga dimensi dari suatu objek atau adegan yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan pencapaian belajar IPAS siswa sekolah dasar secara signifikan.

Media diorama memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran. Pertama, media ini dapat memvisualisasikan konsep-

konsep yang sulit dipahami siswa melalui teks atau gambar dua dimensi. Dengan melihat diorama, siswa dapat melihat representasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi tersebut. Kedua, media diorama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan diorama, mengamati detail-detailnya, dan bahkan membuat diorama mereka sendiri sebagai bagian dari proyek pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Rahmadhani et al., 2024).

Implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS di SDN Layungsari 2 diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, khususnya tentang siklus hidup makhluk hidup, serta bagaimana media ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan

dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi media diorama, serta strategi untuk mengatasinya.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, media diorama dapat digunakan untuk berbagai topik, seperti siklus hidup makhluk hidup. Misalnya, diorama tentang siklus hidup kupu-kupu dapat membantu siswa memahami tahapan metamorfosis dari telur, ulat, kepompong, hingga menjadi kupu-kupu dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan diorama dalam pembelajaran siklus hidup makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, diorama tentang siklus hidup tumbuhan, seperti siklus hidup tanaman kacang hijau, dapat membantu siswa memahami proses pertumbuhan dari biji hingga menjadi tanaman dewasa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media diorama juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam proses pembuatan diorama, siswa diajak untuk merencanakan, mengorganisir, dan menyusun informasi secara

sistematis. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi melalui kerja kelompok dalam proyek diorama. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Kemendikbud, 2022).

Namun, implementasi media diorama dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah. Pembuatan diorama memerlukan bahan-bahan yang mungkin tidak selalu tersedia di sekolah, seperti karton, cat, dan bahan-bahan lainnya. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk membimbing siswa dalam pembuatan dan penggunaan diorama. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi media diorama dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di SDN Layungsari 2 diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas media diorama dalam pembelajaran, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan media ini. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi media diorama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 3 SDN Layungsari 2 Kota Bogor. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran yang spesifik.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media diorama sebagai salah satu alat bantu visual dalam pembelajaran IPAS, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Studi kasus kualitatif ini melibatkan pengamatan

langsung, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS di kelas 3 SDN Layungsari 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks nyata dan memahami pengalaman serta persepsi siswa dan guru terkait penggunaan media diorama.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Layungsari 2. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media diorama. Selain itu, guru yang mengajar IPAS di kelas tersebut juga menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan perspektif dari sisi pengajar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Layungsari 2, yang terletak di Jalan Layungsari III No.34, RT.06/RW.14, Empang, Kecamatan

Bogor Selatan, Kota Bogor. Dengan jumlah 29 orang, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Waktu penelitian diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama 1 bulan, yaitu pada bulan 1 agustus hingga 31 Agustus tahun 2024. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dianalisis meliputi modul ajar, hasil karya siswa berupa diorama, dan catatan harian

guru. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS.

3. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana media diorama digunakan dalam pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta respon siswa terhadap penggunaan media tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan berikut:

- **Reduksi Data:** Peneliti mereduksi data dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara penggunaan diorama dan pembelajaran IPAS.

- **Penarikan Kesimpulan:**
Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan terkait efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam penerapan media diorama di kelas 3.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data (pengamatan, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi metode (penggunaan beberapa metode pengumpulan data). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan guru dan peserta didik untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan realitas di lapangan.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan, karena studi kasus ini dilakukan pada satu kelas di satu sekolah saja. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran awal yang berguna bagi pengembangan penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam

mengenai implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di kelas 3 SDN Layungsari 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi media diorama mempengaruhi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN Layungsari 2. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran IPAS

Implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Layungsari 2 berjalan dengan baik. Guru menggunakan diorama sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep-konsep IPAS yang abstrak, terutama terkait dengan topik-topik seperti lingkungan, ekosistem, dan siklus hidup hewan. Penggunaan diorama terbukti membantu peserta didik dalam memvisualisasikan materi yang diajarkan sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang disampaikan (Nugraha, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, diorama diposisikan di depan kelas dan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Guru mengajak peserta

didik untuk mengamati setiap bagian dari diorama sambil memberikan penjelasan. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan diorama melalui sesi diskusi kelompok, di mana mereka dapat memperhatikan lebih dekat bagian-bagian dari diorama yang menggambarkan berbagai komponen ekosistem (Rahman, 2020).

2. Respons Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Diorama

Dari hasil wawancara, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran IPAS ketika media diorama digunakan. Mereka menyebutkan bahwa diorama membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena mereka bisa "melihat" dan "mengalami" secara visual konsep-konsep yang diajarkan (Wahyuni, 2019).

Peserta didik yang sebelumnya merasa kesulitan memahami konsep ekosistem melalui buku teks mengaku lebih memahami materi ketika diorama digunakan. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok menggunakan diorama juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik yang biasanya kurang terlibat dalam pembelajaran menunjukkan minat lebih ketika mereka diminta untuk menjelaskan bagian dari diorama yang mereka amati (Suryani, 2021).

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik, terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS setelah penggunaan diorama. Sebagai contoh, pada topik tentang siklus hidup hewan, peserta didik mampu menjelaskan tahap-tahap metamorfosis dengan lebih jelas dan akurat setelah menggunakan diorama sebagai alat bantu visual (Nugraha, 2020).

Analisis terhadap hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang berinteraksi dengan diorama mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media diorama. Pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan peserta didik lebih mampu mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lain dalam pembelajaran IPAS (Suryani, 2021).

4. Kendala dalam Implementasi Media Diorama

Meskipun penggunaan diorama memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh guru adalah keterbatasan waktu. Guru merasa bahwa penggunaan diorama membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Selain itu, diorama memerlukan perawatan khusus agar tetap dalam kondisi baik, dan

tidak semua sekolah memiliki fasilitas untuk membuat atau menyimpan diorama yang berkualitas (Pratama & Fitriani, 2021).

Selain itu, beberapa peserta didik merasa bahwa diorama yang digunakan masih kurang detail dalam menggambarkan beberapa konsep abstrak, seperti proses kimia dalam lingkungan, sehingga mereka merasa perlu tambahan penjelasan dari guru (Rahman, 2020).

5. Dampak Terhadap Keterlibatan Peserta Didik

Implementasi media diorama juga berpengaruh positif terhadap tingkat keterlibatan peserta didik. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam hal bertanya, berdiskusi, maupun memberikan pendapat. Penggunaan diorama yang melibatkan peserta didik secara langsung membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar, dan hal ini meningkatkan motivasi belajar mereka (Rahman, 2020).

Secara keseluruhan, penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Layungsari 2 memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Meskipun terdapat beberapa kendala, manfaat dari penggunaan media ini lebih dominan, dan diorama dapat menjadi salah satu

alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan konsep-konsep IPAS yang memerlukan visualisasi (Suryani, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media diorama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN Layungsari 2, beberapa kesimpulan penting dapat diambil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama untuk topik-topik yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi, seperti ekosistem dan siklus hidup hewan. Media diorama memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, di mana peserta didik dapat melihat dan memahami hubungan antara komponen dalam ekosistem dengan lebih jelas. Analisis terhadap hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep, di mana peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan diorama

menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar tanpa media visual ini.

2. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Peserta Didik

Media diorama juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Interaksi yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok dan pengamatan langsung terhadap diorama, mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa media diorama tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang sebelumnya pasif menunjukkan minat yang lebih besar saat diorama digunakan, sehingga diorama dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam memotivasi peserta didik.

3. Efisiensi dalam Pengajaran Konsep yang Sulit

Dengan menggunakan diorama, guru dapat menyampaikan materi yang kompleks atau abstrak dengan cara

yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagai contoh, konsep siklus hidup hewan yang memerlukan pemahaman proses tahap demi tahap, dapat lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat visualisasi setiap tahap metamorfosis. Hal ini mempermudah guru dalam menjelaskan materi, karena peserta didik tidak hanya membaca deskripsi tetapi juga melihat representasi visualnya secara langsung.

4. Kendala dalam Implementasi

Meskipun manfaatnya besar, implementasi media diorama juga menghadapi beberapa kendala. Guru merasa bahwa penggunaan diorama memerlukan waktu tambahan untuk persiapan dan pelaksanaan di kelas, terutama dalam hal pengaturan dan pemeliharaan media tersebut. Beberapa diorama yang digunakan memerlukan perbaikan atau penggantian secara berkala, yang menjadi tantangan dalam hal logistik dan biaya. Selain itu, beberapa peserta didik masih memerlukan penjelasan tambahan untuk memahami konsep yang lebih

kompleks, meskipun sudah menggunakan diorama.

5. Potensi untuk Pembelajaran Kolaboratif

Penggunaan diorama juga mendorong pembelajaran kolaboratif di antara peserta didik. Dalam kegiatan diskusi kelompok, mereka belajar bekerja sama untuk memahami bagian-bagian dari diorama dan saling berbagi pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS di SDN Layungsari 2. Meskipun terdapat beberapa kendala, terutama dalam hal waktu dan perawatan, penggunaan diorama memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran yang memerlukan visualisasi konsep.

Saran

1. Peningkatan Waktu dan Sumber Daya untuk Implementasi

Agar penggunaan diorama lebih efektif, sekolah sebaiknya menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran untuk menggunakan media ini. Selain itu, perlu ada alokasi dana dan sumber daya yang memadai untuk pemeliharaan dan pengadaan diorama yang berkualitas.

2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Visual

Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam menggunakan media visual seperti diorama, baik dalam hal teknis pembuatan maupun strategi penerapannya dalam berbagai topik pembelajaran. Ini akan membantu guru mengoptimalkan penggunaan diorama di kelas dan memanfaatkan waktu secara efisien.

3. Pengembangan Media Diorama yang Lebih Interaktif

Pengembangan diorama yang lebih interaktif, seperti diorama dengan elemen gerak atau suara, dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas media ini. Dengan media yang lebih interaktif, peserta didik dapat terlibat lebih dalam dan

memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

4. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media diorama dalam mata pelajaran lain, seperti matematika atau bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian tentang pengaruh diorama terhadap keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai potensi media ini dalam membangun keterampilan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadhani, S., Dalifa, & Susanti, A. (2024). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPAS Siklus Air Kelas III Gugus XIX Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 123-135.
<https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/index>.
- Susanti, L., Listiani, I., & Kurniawati, R. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 45-56.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5513>.
- Nugraha, A. (2020). Pengaruh Media Diorama terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-52.
- Wahyuni, T. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 123-130.
- Suryani, R. (2021). Media Visual dalam Pembelajaran Sains: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 87-95.
- Pratama, H., & Fitriani, N. (2021). Kendala Implementasi Media Diorama dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 99-105.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Interaksi Siswa dengan Media Visual terhadap Keterlibatan dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 72-80.